

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan temuan yang penulis peroleh, dijelaskan bahwa Buya Ardjun Marhaminy adalah anak dari Marhaminy Bagindo Mulio dari Suku Mandahiling yang berasal dari Desa Kampung Parit Kajai, dan ibunya bernama Rafi'ah dari Suku Chaniago yang berasal dari Desa Banir Tambuk Kajai. Buya Ardjun Marhaminy lahir pada tahun 1923 di Banir Tambuk Kajai dan wafat pada tanggal 12 November 1986. Buya Ardjun Marhaminy lahir dari sebuah keluarga yang sederhana, Buya Ardjun Marhaminy adalah anak pertama dari tiga bersaudara. Kehidupan masa kecil Buya Ardjun Marhaminy banyak dialaminya di daerah Banir Tambuk Kajai. Pada usia 7 tahun Buya Ardjun Marhaminy menempuh jenjang pendidikan yaitu dengan masuk ke Sekolah Rakyat (SR) tahun 1930 kemudian melanjutkan pendidikan di Sumatera Tawalib Parabek Bukittinggi tahun 1936 dan tamat 1940. Buya Ardjun Marhaminy menikah pada umur 22 tahun dengan wanita bernama Nasura dan dikarunia 5 orang anak.
2. Buya Ardjun Marhaminy juga ikut berpartisipasi dalam pendirian Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Kajai, sebelumnya Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Kajai bernama Sekolah Guru (SG) Muallimin yang didirikan tahun 1932 dan sempat terhenti kemudian hidup kembali karena adanya kepedulian dari tokoh-tokoh masyarakat Kajai, salah satu tokoh yang sering disebut namanya ialah Buya Ardjun Marhaminy.

3. Buya Ardjun Marhaminy juga berperan sebagai seorang pendidik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Kajai, Buya Ardjun Marhaminy mengajar mata pelajaran Qur'an Hadist, Tafsir, dan Bahasa Arab. Dimata murid-muridnya Buya Ardjun Marhaminy merupakan sosok yang disiplin dalam mengajar dan selalu memberikan nasehat diakhir pembelajarannya.
4. Buya Ardjun Marhaminy juga menyelenggarakan dakwah untuk masyarakat yakni dengan cara berdakwah dari surau ke surau maupun masjid di Nagari Kajai. Kegiatan berdakwah Buya Ardjun Marhaminy lakukan untuk membina masyarakat Nagari Kajai ke jalan yang benar dan berharap masyarakat Nagari Kajai meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruk yang melenceng dari ajaran agama Islam.

B. Saran

1. Setelah penulis melakukan penelitian dan mengidentifikasi dari Riwayat Hidup Buya Ardjun Marhaminy di Nagari Kajai Talamau Pasaman Barat (1940-1986) diharapkan kepada generasi muda agar meneladani dan memberikan apresiasi yang tinggi kepada Buya Ardjun Marhaminy sebagai tokoh pembaharuan dan figur sentral di Pasaman Barat.
2. Kepada instansi pemerintah khususnya pemerintah Kabupaten Pasaman Barat dan kementerian agama Kabupaten Pasaman Barat untuk menggali sejarah daerah terutama sejarah tokoh dan ulama, kemudian peninggalan-peninggalannya agar dilestarikan sebagai cagar budaya religius.

3. Kepada tokoh masyarakat Kabupaten Pasaman Barat khususnya Nagari Kajai untuk dapat menggali potensi sejarah lokal Kabupaten Pasaman Barat yang kaya dengan sejarah terutama sejarah tokoh ulama. Ini berguna untuk melihat perkembangan pendidikan Islam di Kabupaten Pasaman Barat pada masa silam untuk dipedomani dan sebagai pelajaran pada masa yang akan datang.
4. Bagi mahasiswa sejarah agar bisa menghasilkan karya ilmiah yang betul-betul bermanfaat untuk menunjang keilmuannya.

